

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sehat

1. Pengertian Rumah Sehat

Menurut American Public Health Association (APHA), setiap rumah yang sehat secara konsep harus memenuhi persyaratan kebutuhan psikologis, kebutuhan fisiologis, memenuhi pencegahan terhadap penularan penyakit, dan persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.

Rumah yang sehat tidak hanya digunakan sebagai tempat berlindung dan beristirahat namun juga sebagai sarana untuk membina keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat, secara fisik, mental dan sosial.

Rumah sehat adalah tempat berlindung atau bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga dapat menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, maupun sosial, karena itu lingkungan rumah sebaiknya terhindar dari faktor yang merugikan masyarakat. (Dimas, 2019:1)

Rumah sehat merupakan rumah yang sangat baik untuk memenuhi kesehatan keluarga, lingkungan yang bersih disekitar rumah sangat mempengaruhi kesehatan keluarga dirumah tersebut, sedangkan rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. (Nanda Sari, Ade Kiki Rieki, 2021:334)

Rumah adalah sesuatu bangunan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sebagai tempat berlindung manusia dari berbagai gangguan dari luar, selain itu apabila dilihat dari beberapa pengertian, rumah berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, tempat manusia melangsungkan kehidupannya, tempat manusia berumah tangga. (Haryanto,2018)

2. Ciri-Ciri Rumah Sehat

Persyaratan rumah sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan 2014:

a. Ventilasi dan Sirkulasi Udara yang Baik

Sistem pengahawaan/ventilasi harus menjamin terjadinya pergantian udara yang baik didalam ruangan yaitu dengan sistem ventilasi silang dengan luas ventilasi 10-20% dari luas lantai atau menggunakan ventilasi buatan.

b. Punya Sistem Pembuangan Sampah yang Baik

Sampah tidak hanya mengganggu indra penglihatan juga penciuman, namun juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Oleh karena itulah, mengelola sampah baik cair maupun padat harus dilakukan dengan sangat baik. Jika tidak, sampah bisa saja mencemari permukaan tanah maupun sumber air.

c. Halaman yang Luas dan Ditumbuhi Pepohonan

Halaman rumah yang luas akan memberikan kesempatan kepada buah hati untuk bermain dengan bebas. Jangan lupa untuk mengisi halaman rumah dengan pohon agar selalu memberikan oksigen yang baik bagi

kesehatan tubuh. Suasana yang rindang bahkan akan membuat pikiran jauh lebih tenang dibandingkan halaman yang gersang.

d. Air dan Sanitasi Lingkungan yang Bersih

Air serta sanitasi lingkungan merupakan hal yang penting dan kerap menjadi perhatian utama setiap rumah karena kebutuhan air yang sehat dan sanitasi yang baik akan memberikan dampak yang baik juga kedepannya.

e. Kamar Mandi dan Tempat Mencuci Sehat

Kesehatan air juga akan berdampak pada kamar mandi dan tempat mencuci yang sehat. Selain itu, jangan lupa bagian ini selalu diberikan pencahayaan yang alami sehingga tidak akan timbul lumut dan lain sebagainya yang juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan.

f. Bebas dari Jamur maupun Binatang yang menularkan Penyakit

Jamur serta binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, kecoa dan lain-lain seharusnya tidak ada di rumah yang sehat karena dapat berdampak negatif bagi kesehatan rumah maupun penghuni.

g. Penataan Ruang Makan dan Dapur yang Sehat

Ruang makan tidak hanya digunakan untuk mengisi nutrisi dalam tubuh namun bisa juga sebagai tempat berkumpulnya keluarga. Oleh karena itu, penataan ruang makan harus sehat dengan penerangan yang alami hingga penerangan buatan yang cukup. Hal ini juga berlaku bagi bagian dapur, tempat penyiapan makanan.

h. Kamar Tidur dengan Penataan Ruang yang Sehat

Hal yang tidak kalah penting adalah tempat atau ruangan tidur yang harus dibuat sesehat mungkin karena Kamu akan menghabiskan banyak waktu untuk beristirahat setelah lelah bekerja. Tidak hanya mengisi daya, kesehatan ruang tidur juga akan membantumu menjaga kesehatan tubuh.

B. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Perumahan

1. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan.

SMBKL media Sarana dan Bangunan meliputi parameter Debu Total dan Asbes yang menjadi bagian dalam SBMKL di media udara dalam ruang, sementara untuk parameter timbal (PB) dalam sarana bangunan dapat mengacu pada peraturan perundang-undangan.

2. Persyaratan Kesehatan

a. Lokasi

1. Tidak berada dilokasi rawan longsor.
2. Tidak berada dilokasi bekas tempat pembuangan sampah akhir.
3. Dalam kondisi tertentu sesuai fungsi bangunan, dapat dibuatkan pagar pembatas dengan lingkungan sekitar.

b. Tempat Pengelolaan Sampah

1. Tersedia tempat sampah di ruangan yang terdapat aktivitas atau ruang publik.
2. Tersedia tempat sampah yang mudah dijangkau di luar gedung.
3. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara.

c. Tempat Pengelolaan Air Limbah

Untuk rumah tersedia tempat pengelolaan limbah dengan kondisi tertutup.

d. Penyaluran Air Hujan

1. Tersedia penampungan air hujan
2. Air disalurkan ke drainase lingkungan dengan saluran tertutup agar tidak terjadi genangan dilingkungan.
3. Jika memungkinkan dialirkan ke sumur resapan.

e. Efisiensi Energi dan Ramah Lingkungan

Pengurangan sampah

1. Menyediakan fasilitas hemat energi termasuk untuk listrik, konsumsi air, dan fasilitas lainnya.
2. Melakukan penghijauan di sekitar Sarana dan Bangunan.

f. Kualitas Udara

SBMKL Udara dalam ruang di pemukiman/perumahan meliputi parameter fisik dan kimia, yaitu;

1. Parameter fisik terdiri dari suhu, pencahayaan, kelembaban, laju ventilasi, kebisingan, PM10, dan PM2,5;
2. Parameter kimia terdiri dari sulfur dioksida (SO₂), nitrogen dioksida (NO₂), dan Ozon (O₃).

g. Kualitas Tanah didaerah Perumahan dan Pemukiman

1. Kandungan timah hitam (Pb) 300mg/kg

2. Kandungan arsenik (As) 20mg/kg
3. Kandungan kadmium (Cd) 3mg/kg
4. Kandungan antimoni (AI) 3mg/kg
5. Kandungan barium (Ba) 20 mg/kg
6. Kandungan berilium (Be) 160mg/kg
7. Kandungan tembaga (Cu) 30mg/kg

h. Kebisingan

Kebisingan menurut SBMKL untuk Perumahan dan Pemukiman adalah maksimal 55 dB(A).

C. Persyaratan Rumah Tinggal

1. Langit- langit

Salah satu bagian yang paling penting dari interior suatu tempat tinggal yaitu plafon atau langit-langit bangunan. Pada dasarnya plafon atau langit-langit dibuat dengan maksud untuk mencegah cuaca panas atau dingin agar tidak langsung masuk ke dalam rumah setelah melewati atap.

plafon berfungsi sebagai isolator atau peredam suara dan panas dari atap rumah terutama pada rumah yang beratapkan genteng atau metal. Plafon bisa menutupi sistem perkabelan, pipa, serta kayu-kayu penyangga atau rangka atap rumah yang berada di baliknya. Alhasil ruangan bagian atas terlihat bersih.

Dengan adanya plafon, kotoran yang datang dari celah-celah atap tidak akan masuk dan mengotori ruangan. Plafon juga bisa menahan percikan air hujan dan panas sinar matahari.

Jenis-jenis plafon:

a) Plafon Triplek



(Gambar 2.1)

Plafon triplek bersifat fleksibel, bobotnya sangat ringan dan umumnya memiliki ketebalan sekitar 2 hingga 5 milimeter.

Kelebihan plafon triplek adalah mudah dibentuk dan dipasang.

Sedang kekurangannya yaitu daya tahan terhadap air dan api kurang meskipun mampu menopang beban ringan.

b) Plafon Gypsum



(Gambar 2.2)